

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi di suatu wilayah dapat dicapai dengan meningkatkan beberapa sektor ekonomi. Salah satu sektor tersebut adalah sektor informal, dimana sektor informal tumbuh seiring dengan tingginya angka pengangguran khususnya di perkotaan, dan keberadaan sektor informal di satu sisi sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pada perekonomian menengah ke bawah. Di sisi lain kurang mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah, padahal sektor ini identik dengan sektor usaha dalam penyerapan tenaga kerja yang mampu menyerap banyak pengangguran, dan sektor ini juga mampu memberikan pendapatan yang cukup tinggi untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar. Menurut Riyanto (2001:39) dalam (Lestari Wuryanti, 2021), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk

membayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (Kasmir,2015;46). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan. Modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah UMKM yang mampu di jual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Untuk memenuhi permintaan konsumen membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses kegiatan produksi penggunaan tenaga kerja pada usaha ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan

baik yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa langsung atas jasa kerjanya. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Tenaga kerja yang bekerja dengan baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendapatan karena kualitas tenaga kerja mempengaruhi konsumen dalam proses pembelian yang berlangsung.

Menurut Widodo (2005) dalam (I Putu Danendra Putra, 2015) pendapatan yang dimiliki sektor informal tidak begitu besar jika dibandingkan dengan sektor formal, namun sektor informal juga memiliki peluang kerja yang lebih banyak untuk menghasilkan pendapatan. Sektor informal memiliki peran yang cukup penting dalam mengatasi ketimpangan pendapat dan masalah kemiskinan yang ada di masyarakat. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari sektor informal tidak terlalu tinggi, namun sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan karena akan mempengaruhi produktivitas dan keahliannya yang dapat menambah efisiensi sehingga dapat menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Menurut Nanga (2011) pendapat seseorang merupakan pendapat yang secara langsung diterima yang berasal dari berbagai sumber. Pendapatan dapat diterima

dalam berbagai kegiatan produksi yang merupakan hasil dari balas jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatkan jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan akan ditentukan oleh seberapa lama ia menekuni bidang usahanya. Semakin lama suatu usaha perdagangan beroperasi maka akan makin meningkatkan pengetahuan tentang perilaku ataupun selera konsumen, sehingga keterampilan berdagang akan semakin meningkat dan relasi bisnis maupun pelanggan akan berhasil terikat.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah seluas 7.747,01 km², atau 7,18% dari luas wilayah Provinsi Riau (107.932,71 km²). Secara administratif pemerintahan terbagi dalam 16 Kecamatan, 6 Kelurahan dan 139 Desa. Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu tahun 2019 tercatat 692.120 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki 354.914 jiwa (51,28 persen) dan wanita 337.206 jiwa (48,72 persen). Rasio jenis kelamin (perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan) adalah 1,05 ini berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki – laki. Dan di Kecamatan Rambah Hilir terdapat penduduk sebesar 157 jiwa/km² dalam LKjIP (2019).

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu usaha milik orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. Saat ini jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tercatat pada Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu dapat kita lihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kabupaten Rokan Hulu

| No | Uraian | Tahun | | | | | |
|----|------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Jumlah Usaha Mikro dan Kecil | 808 | 991 | 1299 | 1571 | 1454 | 42.225 |
| 2 | Total Seluruh UKM | 10.066 | 11.089 | 12.423 | 14.073 | 15.604 | 42.273 |

Sumber : Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM secara keseluruhan di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan surat izin usaha perdagangan (SIUP) setiap tahunnya selalu berubah. Pada jenis usaha mikro dan kecil terjadi kenaikan yang tidak terlalu tinggi pada jumlah unit usaha pada tahun 2015 sampai tahun 2018 yang di akibatkan kurang pahamnya pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya dan membuat surat izin usaha perdagangan (SIUP) pada Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan jumlah unit usaha dari 1.571 unit menjadi 1.454 unit, hal ini disebabkan karena banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan pemanjangan surat izin usaha perdagangan (SIUP) ke badan penanaman modal daerah (BPMD), namun usaha mereka tetap berjalan. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang

sangat signifikan di karenakan jumlah pelaku usaha sudah banyak yang mendaftarkan usahanya pada Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu.

Desa Rambah merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan terdapat pada Kecamatan Rambah Hilir. Terdapat berbagai jenis usaha UMKM di desa Rambah. Adapun data pertumbuhan UMKM di desa Rambah dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Data UMKM di Desa Rambah

| No | Uraian | Tahun |
|----|----------------------------------|-------|
| | | 2021 |
| 1 | Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah | 414 |

Sumber : Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, 2022

Berdasarkan data UMKM di atas jumlah data unit usaha sebanyak 414 unit usaha yang ada pada desa Rambah kecamatan Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu.

Adapun permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Rahmi Hidayati, A.Md pada Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu yaitu antara lain : Kurangnya modal pelaku UMKM baik dalam segi jumlah usaha maupun sumbernya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja untuk mengembangkan usahanya.

Permasalahan UMKM selanjutnya berkaitan dengan proses pemasaran, baik dalam pembangunan mental orang-orang pelaku UMKM yang tidak hanya mementingkan soal rasa dari produk tetapi juga memperhatikan kualitas baik segi

kemasan (*packaging*), informasi mengenai produk baik komposisi, manfaat yang terkandung dalam produk sehingga dapat menarik minat konsumen. Selain itu, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah tidak mampu bertahan dalam persaingan di pasar, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja yang dicapai pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating** (Studi Kasus pada UMKM di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas adapun hal-hal yang menjadi pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rabah kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKN di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu ?
3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rabah kabupaten Rokan Hulu ?
4. Apakah lama usaha mampu memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu ?

5. Apakah lama usaha mampu memoderasi tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui kemampuan lama usaha dalam memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.
5. Untuk mengetahui kemampuan lama usaha dalam memoderasi tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik sejenis dan berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Literatur dan Pengembangan Teori

Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang gambaran pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderasi pada desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.

3. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderasi pada desa Rambah kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka konseptual dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Modal

2.1.1.1 Pengertian Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri (Teguh, 2016). Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Pamungkas, 2017). Jadi dapat disimpulkan modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan, yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan dalam menjalankan usaha.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya :

1. Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara modal asing misalnya modal yang berupa pinjaman bank.
2. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan modal abstrak meliputi nama baik dan hak merk.
3. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Contoh dari modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedang contoh modal masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan.

4. Berdasarkan sifatnya modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan pabrik. Sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku (Mustafa Edwin Nasution, DKK, 2007)

Menurut Raihanah Sari (2019:56) jenis-jenis modal yaitu :

1. Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

2. Modal Kerja

Sedangkan modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan.

2.1.1.3 Indikator Modal

1. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya

2. Modal Pinjaman

Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali

3. Pemanfaatan Modal Tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

4. Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatlan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

5. Keadaan Usaha Setelah Menambahkan Modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang

2.1.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut KBBI, Ketenagakerjaan merupakan hal tenaga kerja. Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, disebutkan bahwa : “Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.” Ketenagakerjaan tidak selalu berhubungan dengan subjek, melainkan dengan berbagai faktor seperti sebelum masa kerja ada masalah kesempatan kerja yang sempit, lalu selama masa kerja ada masalah penggajian atau kualitas tenaga kerja yang rendah, dan sesudah masa kerja ada masalah pemenuhan hak pensiunan atau yang lainnya.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor pendorong faktor input lainnya, tanpa tenaga kerja, faktor-faktor produksi lainnya tidak akan ada artinya. dengan peningkatan

produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan juga akan meningkat. Menurut Somarsono (2013) jika banyak produk yang dijual, pengusaha akan melakukannya meningkatkan jumlah produksi. Meningkatkan jumlah produksi akan mengakibatkan bertambahnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga pendapatan juga akan meningkat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Penggunaan faktor tenaga kerja dalam produksi barang dan jasa mempunyai 2 (dua) macam nilai ekonomi yaitu :

1. Dengan tenaga kerja yang disumbangkan, input lain berupa modal, bahan, energi dan informasi dapat diubah menjadi output atau produk yang mempunyai nilai tambah.
2. Penggunaan tenaga kerja juga memberikan pendapatan kepada orang yang melakukan pekerjaan dan memungkinkan penyumbang input lain memperoleh pendapatan.

2.1.2.1 Indikator Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk proses produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses dengan jumlah cukup bukan hanya dilihat dari adanya tenaga kerja tetapi juga kualitas serta produktivitas tenaga kerja perlu diperhatikan juga. Beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu sebagai berikut :

1. Ketersediaan tenaga kerja, ketersediaannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah optimal.
2. Kualitas tenaga kerja, kemampuan menjadi bahan pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Sumber daya produksi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu serta jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menjadikan adanya keterlambatan produksi.
3. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup terlihat berbeda dengan pekerja perempuan. Seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan dengan pekerja perempuan. Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.
4. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga kerja musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
5. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, atau yang lainnya.

2.1.2.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

1. Berdasarkan Penduduknya

a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 – 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

b. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

2. Berdasarkan Batasan Kerja

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

2.1 3 Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan hasil yang diterima para pengusaha dari kegiatan mencari nafkah dari pekerjaan pokok dan sampingan dengan satuan rupiah (Butarbutar, 2017). Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usahanya. Pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha.

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapat adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti.

Selain itu pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah. Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan parapelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

2.1.3.2 Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan bisnis, khususnya dalam strategi penentuan harga (*pricing*) untuk memaksimalkan pemasaran produk.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- a. Pendapatan dari usaha, meliputi: Produksi makanan, minuman dan barang UMKM.
- b. Pendapatan dari investasi.
- c. Pendapatan dari keuntungan sosial.

2.1.3.3 Indikator Pendapatan

Adapun indikator dari pendapatan sebagai berikut (Forlin Natalia Patty, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima, 2015) :

1. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga

2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah (Forlin Natalia Patty, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima, 2015) :

1. Modal

Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan, karena ketika modal usaha ditambahkan maka pedagang bisa membeli barang dalam jumlah yang besar dan lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembeli sehingga penjualan meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya pendapatan.

2. Jam Usaha

Semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam waktu tertentu, semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dibanding jam kerja yang sedikit.

3. Lama Usaha.

Pedagang yang melakukan usaha paling lama lebih memahami permintaan konsumen sehingga pedagang mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera keinginan konsumen sehingga penjualannya lebih meningkat dan pendapatannya semakin besar.

2.1.4 Lama Usaha

2.1.4.1 Pengertian Lama Usaha

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir A.S dalam (Prisilia Monika, 2019) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan padanya. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relative kurang dalam lama usaha.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan/keahlinnya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di dapat.

2.1.4.2 Indikator Lama Usaha

Indikator lama usaha adalah jangka waktu mulai usaha (Tahun).

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. (Sri Handini, 2019)

Di Indonesia sendiri, sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terdapat berbagai rumusan definisi yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, diantaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementerian Koperasi dan UKM, dan berbagai definisi Lainnya yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing. Umumnya, definisi yang dibuat oleh instansi-instansi tersebut lebih kepada

kriteria kuantitatif yang diukur berdasarkan jumlah omzet dan kepemilikan aset.

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai:

1. Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.
2. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
3. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000

- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Sedangkan definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lebih ditekankan pada kriteria jumlah tenaga kerja sebagai berikut :

1. Jenis usaha rumah tangga (mikro) adalah usaha yang mempunyai 1-4 orang tenaga kerja.
2. Jenis usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai 2-19 tenaga kerja.
3. Jenis usaha menengah merupakan usaha yang mempunyai 20-99 tenaga kerja.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Kelebihan dan Kekurangan UMKM adalah :

- a. Kelebihan dalam UMKM sebagai berikut :
 1. Pemilik usaha bebas dalam cara berusaha dan mengambil keputusan.
 2. Pemilik usaha biasanya memiliki peran penting serta bergerak secara langsung di dalam menjalankan usahanya.
 3. Usaha yang dijalankan sebenarnya sesuai untuk kebutuhan masyarakat sekitarnya.

b. Kekurangan dalam menjalankan UMKM sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mendorong usahanya dikarenakan jumlah modal yang dibutuhkan terbatas.
2. Sulit untuk mendapatkan karyawan dikarenakan jumlah gaji yang harus dibayarkan tidak begitu besar.
3. Relatif lemah dalam pekerjaan. Pemilik usaha UMKM biasanya tidak berjualan barang-barang tertentu dengan tetap. Mereka juga bisa menjual barang yang berbeda sewaktu-waktu.

2.1.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Yang Relevan

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 1. | Lestari Wuryanti, Erna listyaningsih, Eka Fitriani (2021) | Pengaruh Modal, Jam Kerja, Jumlah Produksi, dan Pejualan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Sentra Keripik Khas lampung di Kedaton Bandar Lampung | Secara parsial dalam penelitian ini Modal (X1), Jam Kerja (X2), jumlah tenaga kerja (X3) jumlah produksi (X4) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Usaha Kecil dan Menengah pada sentra keripik khas Lampung. sedangkan variabel X5 dalam penelitian ini menunjukkan Penjualan (X5) sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan Usaha kecil dan Menengah (UMKM), hal ini menunjukkan semakin tinggi penjualan makan akan semakin meningkat juga pendapatan dan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal (X1), Jam Kerja (X2), jumlah tenaga kerja (X3), jumlah produksi (X4) dan penjualan |

Lanjutan tabel 2.1

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) pada senyra keripik khas Lampung. |
| 2. | I Putu Danendra Putra, I Wayan Sudirman (2015) | Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating | Secara simultan variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dengan Berdasarkan hal tersebut maka variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Lama Usaha (X3) merupakan variabel moderating dapat memeperkuat pengaruh antara Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y). Lama Usaha (X3) merupakan variable moderating dapat memeperkuat pengaruh antara Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y). |
| 3 | Setyaningsih Sri Utami, Edi Wibowo (2013) | Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta) | Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta, Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta, Lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta. Hipotesis ini tidak dapat diterima yang berarti lama usaha bukan merupakan variabel moderasi. (Setyaningdih Sri Utami, 2013). |
| 4. | Komang Widya Nayak, I Nengah Kartika (2018) | Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi | Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Selain itu, modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi, yaitu berarti bahwa semakin besar modal |

Lanjutan tabel 2.1

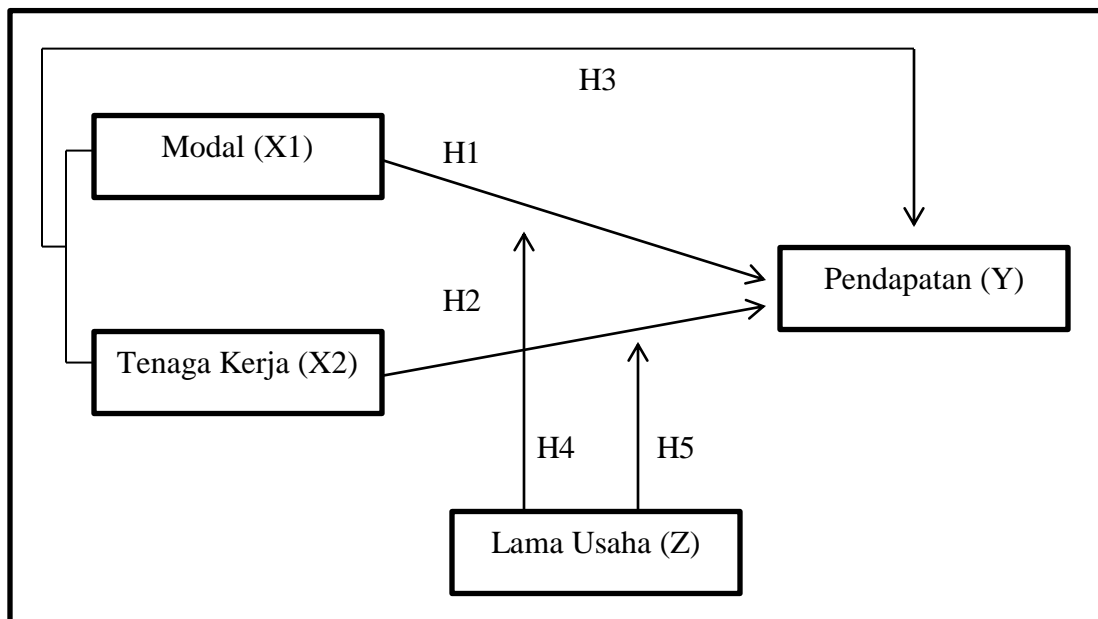
| | | | |
|----|----------------------------|---|---|
| | | | yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. (Kolang Widya Nayaka, 2018). |
| 5. | Indra Dekrijanti (2020) | Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lokasi Sebagai Variabel Moderator (Studi Pada Pedagang Pasar Wage Ii Nganjuk) | Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi, Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal, dan Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja terhadap Pendapatan para pedagang di Pasar Wage II Nganjuk. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan faktor Modal, Jam Kerja, Lokasi, Selisih Mutlak Lokasi dengan Modal, dan Selisih Mutlak Lokasi dengan Jam Kerja terhadap Pendapatan para pedagang di Pasar Wage II Nganjuk. (Dekrijanti, 2020) |

Sumber : Olahan Data Peneliti

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat di buat kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Sugiyono (2019:61)

Keterangan :



: Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



: Variabel penelitian

X

: Variabel independen

Y

: Variabel dependen

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya yang perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1: Diduga modal berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah.
- H2: Diduga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah.
- H3: Diduga modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pada pada UMKM di desa Rambah.
- H4: Diduga lama usaha mampu memoderasi pengaruh modal terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah.
- H5 Diduga lama usaha mampu memoderasi tenaga kerja terhadap pendapatan pada UMKM di desa Rambah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proportional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata (Sugiyono, 2019:130).

Proses pengumpulan sampel dengan cara wawancara, observasi dan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah UMKM yang ada di desa Rambah yaitu sebanyak 414 UMKM.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja jumlah UMKM di desa Rambah sebanyak 449 namun berdasarkan kriteria yang telah di tentukan ada beberapa dari pemilik UMKM yang tidak berdomisili di desa Rambah yaitu sebanyak 35 pelaku usaha, berdasarkan kriteria maka jumlah UMKM yang termasuk kedalam populasi sebanyak 414 UMKM.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Yamane dengan metode *Proportional Random Sampling* (Riduwan, 2012:71)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (5%)

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{414}{1+414(0,05)^2} = 203$$

Maka dari jumlah sampel yang didapat, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 203 pada pelaku UMKM di desa Rambah.

Kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel yaitu :

1. Sampel merupakan pelaku UMKM di desa Rambah
2. Pelaku usaha yang berdomisili/menetap di desa Rambah
3. Sampel bersedia mengisi kuesioner yang diberikan peneliti

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data primer dan data kuantitatif. Data primer pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui jawaban kuisisioner yang telah dibagikan kepada pemilik usaha UMKM di desa Rambah. Sedangkan data kuantitatif yaitu yang diperoleh dari Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu mengenai jumlah UMKM yang ada di desa Rambah dan pada Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:87) adalah salah satu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai standar data yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan hasil pengolahan data dengan cara menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2019 : 137).

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lainnya (Sugiyono, 2019 : 145).

3. Menggunakan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2019 : 142).

3.5 Defenisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan menganalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen) dan variabel pemoderasi sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan.

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari banyaknya barang maupun jasa dari kegiatan produksi para UMKM didesa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu. Harga jual barang merupakan harga yang sudah ditentukan oleh para penjual pada UMKM dan pendapatan pada penelitian ini diukur dengan satuan rupiah.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2). Berikut penjelasan dari setiap variabel independen :

3.5.2.1 Modal

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal kerja yaitu biaya yang dikeluarkan untuk produksi penjualan pada UMKM, biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya tetap yang digunakan pada UMKM di desa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

3.5.2.2 Tenaga Kerja (X2)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu orang yang bekerja dalam kegiatan produksi pada UMKM di desa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

3.5.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderator disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Lama Usaha. Lama usaha yaitu lama waktu yang telah berlangsung dalam menjalankan kegiatan UMKM di desa Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan lama usaha diukur dengan satuan tahun.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| Variabel Konsep | Variabel | Indikator |
|------------------------|--|--|
| Modal (X1) | Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Pemanfaatan modal tambahan 4. Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal 5. Keadaan Usaha Setelah Menambahkan Modal (Kartika Putri, 2014) |
| Tenaga Kerja (X2) | Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Kualitas tenaga kerja 3. Jenis kelamin 4. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian 5. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda (Anggraini, 2019) |
| Pendapatan (X3) | Pendapatan didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari 2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat 3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Patty, 2015) |
| Lama Usaha (Y) | Tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan padanya | Indikator lama usaha adalah jangka waktu mulai usaha (Tahun). (Patty, 2015) |

Sumber : Olahan Data Peneliti

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6.1 Skala Likert

Menurut (Sugiyono,2019:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor Skala *Likert*

| Pernyataan | Skors |
|---------------------|--------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2019:147)

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid (Sugiyono, 2019:175).

Taraf signifikan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *statistical product and service solutions* (SPSS).

Kriteria penilaian uji validitas yaitu :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrument dikatakan valid
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti instrument dikatakan tidak valid

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Hasil penelitian dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *testresert (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2019:185).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, Teknik analisis deskriptif yaitu teknik yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data yang tersaji agar mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya meliputi usia responden, umur serta lama bekerja responden.

Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{R_s}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

TCR : Tingkat Capaian Responden

R_s : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban maksimum

Tabel 3.3
Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

| Nilai TCR | Kriteria |
|-----------|-------------|
| 86-100 | Sangat Baik |
| 71-86 | Baik |
| 56-71 | Cukup Baik |
| 46-56 | Kurang Baik |
| 0-46 | Tidak Baik |

Sumber : Sugiyono (2012:78)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi, 2017:79)

Menurut (Lestari Wuryanti, 2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representatif pola distribusi normal, maka model regresi memiliki asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritanya antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar error* tinggi berarti nilai koefien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Cara mendeteksi multikolinieritas dengan menggunakan SPSS16 (Janie, 2012:19).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel variabel terikat (dependen).

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan pengaruh variabel-vaeriabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + e.....$$

Keterangan : Y = Pendapatan

a = Konstanta

X1 = Modal kerja (rupiah)

X2 = Tenaga kerja

X3 = Lama usaha (tahun)

$\beta_0\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

e = Error

Persamaan diatas adalah merupakan model penelitian yang akan dipergunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tetapi karena koefisien determinasi mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3.7.5 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Digunakan untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menurut Frucot and Shearon (1991) dalam (Utama, 2012 : 147). Dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak yang berfungsi untuk menganalisis apakah suatu variabel moderating mengandung unsur interaksi (penggabungan dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini pengurangan dilakukan antara variable X1 dan X2 terhadap X3 yang diabsolutkan. Persamaan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_3 + \beta_3 ZX_3 \beta_3 | ZX_1 - ZX_3 | + \beta_4 | ZX_2 - ZX_3 | + e \dots \dots$$

- Keterangan :
- Y = Pendapatan
 - X1 = Modal
 - X2 = Tenaga Kerja
 - X3 = Lama Usaha
 - $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
 - Z = Lama Usaha
 - $| ZX_2 - ZX_3 |$ = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZX3
 - e = *Error*

3.7.6 Penguji Hipotesis

Penelitian ini diuji dengan uji validasi dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan pada data penelitian secara keseluruhan pada variabel independen, dependen maupun variabel moderasi.

3.7.6.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* $0,05$ $\alpha = 0,05$. Penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $Sig > 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.6.2 Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.